

Pengembangan Potensi Koperasi Syariah

Husni Mubarak

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Potensi Utama

Jl. Yos Sudarso No.3-A Medan

e-mail: husnimubaraknst@gmail.com

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan tujuan memberikan Pemahaman tentang pengembangan potensi koperasi syariah seperti Konsep manajemen Koperasi Syariah dan Regulasi Koperasi Syariah, Resiko dalam menjalankan operasional Koperasi Syariah, Pemasaran, Keuangan Koperasi Syariah, dan kualitas layanan bagi pengurus dan Manajemen Koperasi Syariah dan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pengurus dan Manajemen terutama dalam menjalankan tugas dan Fungsinya dan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan juga secara bersama dengan para mitra koperasi Syariah di jalan masjid taufik Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Tahapan kegiatan PKM terdiri dari Tahapan Persiapan/Observasi, dengan membentuk Tim Program Kemitraan Masyarakat, termasuk memilih anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan. Observasi merupakan langkah awal kegiatan yang harus dilakukan, untuk bahan masukan dan memenuhi data yang diperlukan sebagai tindak lanjut PKM. Tahap Pembentukan Kelompok. Tim PKM memfasilitasi Pengurus Koperasi dan manajemen koperasi Tahap Pelaksanaan , Pada Tahap ini seluruh Mitra langsung mengikuti pelatihan dan Sosialisasi Tahap evaluasi. Metode Pendekatan dalam pelaksanaan PKM meliputi pendekatan participatory learning, pendekatan participatory, pendekatan struktural, dan metode yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode ceramah, Tanya jawab dan metode simulasi. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan PKM adalah menghasilkan pengembangan potensi yang sangat bagus melalui manajemen atau pengelolaan koperasi yang unggul dan dapat bersaing dengan koperasi konvensional.

Kata Kunci: Pengembangan Potensi, Koperasi Syariah

1. Pendahuluan

Koperasi syariah merupakan salah satu bentuk badan Hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Pelopor pengembangan koperasi di Indonesia adalah Bung Hatta, dan sampai saat ini beliau sangat dikenal sebagai bapak koperasi Indonesia.

Dengan perjalanannya koperasi yang sebenarnya sangat sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia justru

perkembangannya yang tidak mengembirakan. Koperasi yang dianggap sebagai anak kandung dan tulang punggung ekonomi kerakyatan justru hidupnya timbul tenggelam, sekalipun pemerintah telah berjuang keras untuk menghidupkan dan memberdayakan koperasi ditengah-tengah masyarakat. Untuk mendapatkan risky dikarunia Allah SWT, banyak cara yang dilakukan oleh orang. Sebab selagi masih hidup banyaknya tuntutan hidup yang harus dipenuhi. Ada orang yang berusaha secara individual ada pula yang berusaha secara bersama-sama (kolektif).

Diantara usaha yang berkembang dalam masyarakat di Indonesia adalah koperasi, bagi hasil, dan bekerja sama dalam pertanian. Islam sebagai suatu agama yang telah ditempatkan sebagai satuan pilihan dan sekaligus dijadikan pedoman dalam kehidupan umat manusia yang memerlukan. Sehingga keberadaannya telah memberikan arahan dalam pengembangan peradaban umat manusia, utamanya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Islam adalah agama yang bersifat terbuka, yang selalu memberikan keleluasaan kepada umatnya untuk berfikir kedepan, dalam rangka mencapai tingkat peradaban dan kemajuan yang lebih baik. Hadirnya koperasi syariah sebagai organisasi yang relatif baru menimbulkan tantangan besar. Para pakar syariah Islam dan akutansi harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akutansi dan koperasi syariah yang berbeda dengan koperasi konvensional. Keunggulan daya bersaing dapat dicapai dengan Konsep manajemen yang tepat dengan sistem manajemen yang tepat akan mampu menciptakan nilai tambah bagi organisasi. Pemahaman manajemen usaha penting bagi organisasi sebagai contoh bidang pemasaran, terjadinya resistensi internal dan salah pengertian/pemahaman dari konsep pemasaran dalam suatu organisasi akan mendorong upaya perubahan dalam organisasi pemasaran (Kotler & Armstrong, 2012).

Peran pemasaran yang berfokus pada pelanggan dalam organisasi menjadi bias dan gagal karena unit atau departemen lain dalam organisasi tidak lagi berfokus pada pelanggan yang disebabkan ketidaksamaan pemahaman konsep pemasaran (Simkin, 1996) Aktivitas peningkatan perekonomian salah satunya adalah hadirnya pembiayaan-pembiayaan berbasis syariah guna meningkatkan kesejahteraan dan menghindari riba atau disebut dengan bunga. Para sebaigian ulama berpendapat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat

dapat dikatakan meningkat apabila kehidupan ekonominya tidak tergantung dengan bunga atau tambahan. Berdasarkan hasil kajian yang pernah dilakukan melalui observasi, survey awal pada koperasi syariah tersebut yang berada di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan bahwa koperasi syariah tersebut tidak berjalan dengan baik dan selalu mengalami kerugian atau defisit, sedangkan partipasi dan minat masyarakat disekitar wilayah telgal rejo tesebut bisa dikatakan sangat besar disebabkan masyarakat yang berada dikelurahan tersebut pekrjaannya adalah pedagang-pedagang kecil yang sangat membutuhkan modal yang berbasis Syariah dalam pengembangan usahanya. Untuk mengembangkan potensi koperasi syariah tersebut ada beberapa kendala yang mereka hadapi diantaranya Permasalahan:

- a. Manajemennya tidak terstruktur dengan baik.
- b. Kurangnya SDM yang memahami tentang Koperasi Syariah.
- c. Minimnya sarana dan prasarana kantor.
- d. Tidak memiliki pengetahuan pemasaran.
- e. Belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pengembangan atau manajemen koperasi.
- f. Kualitas layanan sangat prihatin.

Hal ini yang mendorong Tim PKM untuk memberikan Kontribusi yang berarti terhadap koperasi syariah tersebut agar koperasi syariah itu lebih meningkat dan lebih besar. permasalahan tersebut menjadi faktor Tim PKM untuk memberikan Solusi dan memfasilitasi serta melakukan pemberdayaan kepada koperasi Syariah tersebut. sehingga koperasi syariah itu dapat mengembangkannya dengan baik. Hasil Diskusi dengan pengurus dan manajemen koperasi syariah tersebut yang beranggotakan lebih kurang 100 orang dan setiap anggota wajib membayarkan Iuran tetap sebesar 50000 (lima puluh ribu rupiah) dan Target pencapaiannya pada setiap tahunnya sedikit terutama dalam hal perekrutan anggota hanya 20 orang per tahun. Untuk itu dalam upaya melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Pengembangan potensi koperasi Syariah di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan lebih memfokuskan pada pengembangan potensi dengan memberikan konsep-konsep dalam pengelolaan Koperasi baik secara operasional koperasi dan Strategi pengembangan koperasi serta merancang Laporan Khusus keuangan yang berbasis Syariah. kemudian dengan melihat potensi dan sumber daya yang besar, maka perlu diberikan workshop atau pelatihan khusus yang bersifat internal pada koperasi syariah tersebut sehingga koperasi syariah mampu memberikan dan memenuhi keinginan anggota dan masyarakat sekitar.

2. Metode Pelaksanaan

Agar pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, dapat berjalan sesuai dengan rencana antara Tim Program Kemitraan Masyarakat dari dosen

Universitas Potensi Utama dengan Pengurus serta Manajemen Koperasi Syariah di Kecamatan Medan Perjuangan, maka Tim PKM membagi dalam dua hal yaitu Pengurus Koperasi dan Manajemen Koperasi untuk mengikuti kegiatan PKM Ini.

Untuk menjawab persoalan atau permasalahan yang dihadapi oleh Mitra, maka Tim PKM berkoordinasi dengan Mitra untuk menentukan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam program PKM dari Universitas Potensi Utama, tahapan dalam tiga bidang utama yaitu manajemen Operasional, pembuatan Laporan Keuangan dan Strategi Marketing/Pemasaran adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan/Observasi
Dengan membentuk Tim Program Kemitraan Masyarakat, termasuk memilih anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan. Observasi merupakan langkah awal kegiatan yang harus dilakukan, untuk bahan masukan dan memenuhi data yang diperlukan sebagai tindak lanjut PKM.
- b. Tahap Pembentukan Kelompok
Tim PKM memfasilitasi Pengurus Koperasi dan manajemen koperasi.
- c. Tahap Pelaksanaan
Pada Tahap ini seluruh Mitra langsung mengikuti pelatihan dan Sosialisasi
- d. Tahap evaluasi.
Pada Tahap perencanaan yang sudah dibuat bersama Mitra akan di evaluasi dan akan dilakukan perbaikan apabila terdapat perencanaan yang tidak berjalan atau tidak sesuai dengan kondisi Mitra dan kondisi program Kemitraan Masyarakat.

Metode Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PKM meliputi:

- a. Pendekatan *Participatory* bertujuan untuk menyerap Partisipasi Aktif Seluruh Anggota Koperasi dalam rangka keterlibatan dalam kegiatan ini. Kondisi ini dapat diukur dari hasrat dan semangat para Anggota Koperasi.
- b. Pendekatan struktural, bertujuan untuk membentuk struktur, sistem dan kelembagaan lokal, yang terdiri atas: sistem lingkungan setempat, sistem sosial, sistem kehidupan masyarakat lokal, dan sistem ekonomi (Ibad, 2017), meliputi mengembangkan keikutsertaan anggota dalam proses pengambilan keputusan, peningkatan akses anggota terhadap informasi.

Metode Pelatihan dilaksanakan pada kegiatan ini terdiri dari metode ceramah. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang konsep manajemen usaha dan fungsinya. Selain itu pelaksanaan PKM juga menggunakan metode tanya jawab, metode ini penting bagi para peserta pengabdian, di saat menerima penjelasan tentang teori, dan metode simulasi ini metode yang diberikan kesempatan kepada peserta untuk

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

mensimulasikan masalah tentang manajemen usaha, pemasaran, SDM dan Keuangan. Kegiatan ini mulai dilaksanakan mulai bulan Desember 2018 sampai Januari 2019, tetapi pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan dilaksanakan pada tanggal 03-04 Januari 2019 di Jalan Mesjid Taufiq Kelurahan Tegal Rejo kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan PKM Pengembangan potensi Koperasi Syariah di Jalan Mesjid Taufik Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan dilaksanakan dengan metode tatap muka dan diskusi berjalan lancar dan baik. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tanggal 3 sampai dengan 4 Januari 2019. Pertemuan tatap muka diberikan dengan cara ceramah konsep-konsep dasar manajemen, manajemen risiko, strategi marketing, manajemen keuangan dan kualitas layanan dan konsultasi pada hari ke dua. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dari peserta dan tim pelaksana PKM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Aula Mesjid Taqwa Tegal Rejo. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh tiga orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

- a. Pemahaman Konsep Koperasi Syariah dan Regulasi Koperasi Syariah
- b. Pemahaman manajemen Koperasi Syariah
- c. Pemahaman Manajemen Risiko Koperasi Syariah
- d. Pemahaman Strategi Marketing/Pemasaran
- e. Pemahaman Manajemen Keuangan Koperasi Syariah
- f. Pemahaman kualitas layanan

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dari pemaparan konsep-konsep yang dilanjutkan diskusi dari konsep yang diberikan. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan mengenai materi yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi dari pengabdian dan permasalahan yang dihadapi peserta saat berada di lapangan. Secara umum pertanyaan peserta sebagai berikut:

- a. Teknik dalam menghadapi calon anggota koperasi.
- b. Mengidentifikasi kepuasan anggota dan karyawan.
- c. Profesionalisme kerja dalam mengembangkan koperasi.
- d. Pola menghadapi anggota yang tidak konsisten dalam memenuhi tanggung jawab.

Pengembangan potensi Koperasi Syariah di Jalan Mesjid Taufik Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan dalam program pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan juga kemampuan pengurus

dan manajemen Koperasi Syariah Tegal Rejo yang akan berdampak pada peningkatan kompetensi pengelolaan usaha. Manfaat kegiatan secara langsung bagi pengurus dan manajemen Koperasi Syariah Tegal Rejo dalam menghadapi permasalahan-permasalahan manajemen.

Hasil kegiatan PKM Pengembangan potensi Koperasi Syariah di Jalan Mesjid Taufik Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan meliputi beberapa komponen sebagai berikut ini:

- a. Ketercapaian tujuan kegiatan PKM
- b. Ketercapaian materi yang diberikan
- c. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
- d. Antusias peserta dalam melanjutkan pelatihan di lain hari

Ketercapaian tujuan kegiatan PKM sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta mengenai metode pengembangan potensi terkait manajemen risiko, pemasaran, keuangan dan layanan dan kemampuan peserta menerapkan risiko, memasarkan, membuat laporan keuangan dan memberikan layanan dilihat hasil observasi selama kegiatan. Ketercapaian materi yang diberikan cukup baik dilihat dari hasil lembar evaluasi pembelajaran, sebagian besar peserta sudah menguasai materi dengan baik, hal ini juga didukung observasi dari pelaksana di akhir kegiatan.

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi sudah baik yang ditunjukkan kemampuan dari peserta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pelaksana dengan baik. Peserta juga mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis sesuai materi yang diberikan. Secara keseluruhan peserta puas dengan kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan, peserta merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta membutuhkan kegiatan ini. Sebagian peserta antusias untuk mengikuti kegiatan dengan memberikan saran melanjutkan kegiatan di lain hari dengan waktu pelatihan yang lebih lama, serta kelanjutan pelatihan seperti memberikan manajemen pengelolaan sumber daya manusia serta teknik-teknik pemasaran.

4. Kesimpulan

Program Kemitraan Masyarakat telah diselenggarakan sesuai dengan perencanaan awal yang telah ditetapkan bersama Mitra, program ini dapat dinyatakan berhasil karena target luaran yang telah ditentukan semuanya tercapai dengan baik diantaranya adanya keterlibatan mitra yaitu Pengurus Koperasi Syariah dan Manajemen Koperasi Syariah dalam pelaksanaan kegiatan, Mitra telah memiliki Pemahaman Koperasi Syariah, dan mitra dibimbing, dilatih dan didampingi dalam mengembangkan Koperasi Syariah tersebut, sehingga hasil dalam pelatihan tersebut menjadi acuan dalam mengembangkan potensi Koperasi Syariah. Mitra juga telah dibekali dengan pemahaman Manajemen Usaha,

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

konsep pengelolaan Koperasi Syariah, Pemasaran, dan Layanan serta pembuatan Laporan Keuangan Koperasi yang berbasis Syariah sehingga tidak mengalami kerugian. Program Kemitraan Masyarakat ini akan mampu mengurai persoalan yang dihadapi oleh Mitra dengan meningkatnya Pemahaman, motivasi dalam hal pengembangan Koperasi Syariah. Bagi Pelaksana PKM selanjutnya agar terus berupaya untuk melakukan pendampingan maupun pembinaan ke koperasi syariah tersebut sehingga Koperasi Syariah dapat dirasakan kerbermanfaatan Perguruan Tinggi yang ada di sekitar

Daftar Pustaka

- [1] S. Ibad, "Local Wisdom of Community Empowerment in The Management And Sustainable Development of Fishery Resources (Study in Situbondo District)," *Jurnal Ilmu Perikanan*, Vol. 8, 2017.
- [2] P. Kotler, G. Amstrong, "Principle of Marketing," 14th Edition, Prentice Hall International, Inc., New Jersey, 2012.
- [3] L. Simkin, "People and Process in Marketing Planning: The Benefit of Controlling Implementation," *Journal of Marketing Management*, Vol. 12, 1996, pp. 375-390.